

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan suatu tempat atau sarana dimana individu atau kelompok membutuhkan fasilitas kesehatan tingkat tinggi untuk mengatasi masalah kesehatannya baik dalam bentuk kuratif (pengobatan), preventif (pencegahan), ataupun rehabilitatif (rehabilitasi) sehingga harapannya akan didapatkan tingkat kesehatan yang paripurna. Rumah sakit harus selalu menjaga mutu pelayanan sesuai dengan harapan pasien untuk meningkatkan kepuasan pemakai jasa. Dalam UUD Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Pasal 29 huruf b menjelaskan bahwa rumah sakit wajib memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, anti diskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, kemudian pada Pasal 40 ayat (1) dijelaskan bahwa dalam peningkatan mutu pelayanan rumah sakit wajib dilakukan akreditasi secara berkala. Dari undang-undang tersebut diatas akreditasi rumah sakit penting untuk dilakukan dengan alasan agar kualitas diintegrasikan dan dibudayakan ke dalam sistem pelayanan di rumah sakit (Depkes, 2009).

Bangunan Rumah Sakit merupakan bangunan yang memiliki resiko terjadinya kebakaran. Hal ini berdasarkan fakta terdapat sumber utama penyebab kebakaran, yaitu sambungan arus listrik, peralatan listrik, penggunaan tabung gas, belum lagi perabotan yang ada didalam yang bisa membuat jalan api menjalar semakin cepat. Kasus terjadinya kebakaran rumah sakit terjadi di Taipei pada 13 agustus 2018. Kepala Departemen Pemadam Kebakaran New Taipei City, Huang Te-Ching, menyatakan penyebab kebakaran itu masih diselidiki. Dia menyangkal laporan yang menyebut sistem pemadam kebakaran (*sprinkler*) di dalam rumah sakit itu tidak berfungsi dengan baik. "Perangkat *sprinkler* menyala tapi ada jarak antara lokasi *sprinkler* dan lokasi api pertama muncul, sehingga api tidak bisa dipadamkan segera,". kejadian tersebut menelan korban jiwa sebanyak 9 orang

dan 15 orang luka-luka akibat kebakaran ini, penyebab kematian para korban adalah terlalu banyak menghirup asap kebakaran. (Novi Christiastuti, *detiknews*, 13 Agustus 2018). Pada 26 Januari 2018 terjadi Kebakaran di Rumah Sakit Sejong di Miryang, Korea Selatan. Dua perawat mengatakan api tiba-tiba muncul dan menjalar di ruang unit gawat darurat. Terdapat 33 orang tewas dan 70 lainnya terluka akibat Kebakaran di Rumah Sakit Sejong di Miryang, Korea Selatan. (Suastha, *CNNIndonesia*, 26 Januari 2018).

Ada beberapa macam bahaya kebakaran, yaitu Bahaya kebakaran ringan, Bahaya kebakaran sedang, Bahaya kebakaran berat. Bahaya kebakaran ringan merupakan bahaya terbakar dimana terdapat bahan-bahan yang mempunyai nilai kemudahan terbakar rendah dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas rendah dan menjalarnya api lambat. Bahaya kebakaran sedang merupakan bahaya terbakar dimana terdapat bahan-bahan yang mempunyai nilai kemudahan terbakar tinggi dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas tinggi dan menjalarnya api cepat. Bahaya kebakaran berat merupakan bahaya terbakar dimana terdapat bahan-bahan yang mempunyai nilai kemudahan terbakar tinggi dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas sangat tinggi dan menjalarnya api sangat cepat. (agenalatpemadamapi.com)

Salah satu peraturan yang digunakan dalam melakukan pemeriksaan keselamatan kebakaran bangunan gedung adalah *PD-11-2005-C* yang mengacu juga pada SNI.

Penelitian ini dilakukan dengan cara *survei* tentang kesiapan sarana dan prasarana penyelamatan gedung terhadap bahaya kebakaran dengan menggunakan *PD-11-2005-C*, dengan *point-point* yang diteliti berupa : kelengkapan tapak, sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif dan diharapkan dengan diadakan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Karena studi kasus yang dilaksanakan adalah gedung PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Berapakah Nilai Keandalan Sistem Keselamatan Bangunan (NKSKB) terhadap bahaya kebakaran pada Gedung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul?
- b. Apakah Gedung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dapat dijadikan contoh *system* proteksi kebakaran yang baik pada Gedung lainnya yang berada di Yogyakarta?

1.3. Lingkup Penelitian

Lingkup pada penelitian evaluasi sistem proteksi kebakaran pada bangunan hotel ini adalah, sebagai berikut :

- a. Bangunan Rumah Sakit yang akan diteliti berada di Jl. Jend. Sudirman No.124, Nyangkringan, Bantul, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55711
- b. Rumah Sakit yang akan diteliti yaitu Rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul
- c. Pada Penelitian ini dilakukan evaluasi dan survey langsung pada system proteksi kebakaran di Gedung Rumah Sakit.
- d. Aspek yang akan diteliti adalah kelengkapan tapak, sarana penyelamatan, system proteksi aktif dan pasif.
- e. Penelitian ini tidak menggunakan aplikasi dan tidak menggunakan simulasi kebakaran terhadap Gedung.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian evaluasi sarana penyelamatan Gedung Rumah Sakit terhadap kebakaran adalah untuk mengevaluasi dan memperoleh Nilai Keandalan Sistem Keselamatan Bangunan (NKSKB) terhadap bahaya kebakaran di Gedung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- a. Untuk Pihak Rumah Sakit

Dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan system proteksi keamanan untuk mencegah terjadinya kebakaran Gedung yang belum sesuai dengan standar yang berlaku.

b. Untuk Masyarakat

Dapat dijadikan referensi untuk masyarakat sebagai pedoman dalam system proteksi kebakaran yang sesuai dengan peraturan dan keandalan yang baik

c. Untuk Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang sarana penyelamatan dan K3 tentang proteksi kebakaran